
**PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), LIKUIDITAS,
LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN INTANGIBLE ASSET
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

Ni Putu Astrid Carolina P¹,
Ida Ayu Nyoman Yuliasuti²,
Luh Komang Merawati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: ia.yuliasuti@unmas.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of investment opportunity set (IOS), liquidity, leverage, firm size and intangible assets on firm performance. This research was conducted. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2020. Data collection used secondary data in the form of financial statements of manufacturing companies that were selected as research samples. The sampling method used in this research is purposive sampling technique. The number of samples selected was 28 companies multiplied by 3 years so that 84 observational data were obtained. The data were analyzed by regression analysis, classical assumption test, model feasibility test with determination analysis, t test and F test. The results showed Investment opportunity set (IOS), Leverage and Intangible assets have no effect on company performance and no effect on company performance. While the size of the company has a positive effect on company performance.

Keywords: *IOS, liquidity, leverage, firm size, intangible assets and firm performance*

PENDAHULUAN

Berdirinya suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan yang berbeda-beda antar satu perusahaan dengan lainnya. Namun, tujuan utama setiap perusahaan pada dasarnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Laba merupakan salah satu tolok ukur dalam menilai kinerja perusahaan (Suryandari dkk, 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. *Signalling theory* menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor (Hartono, 2016). Sinyal dapat didefinisikan sebagai suatu langkah yang dilakukan perusahaan untuk menyampaikan petunjuk terkait pandangan manajemen mengenai prospek perusahaan kepada pihak di luar perusahaan terutama investor (Brigham dan Houston, 2011). Para investor percaya bahwa sinyal keunggulan akan diberikan perusahaan yang berkualitas tinggi kepada pasar.

Salah satu sinyal yang dapat dianalisis dan diinterpretasikan oleh investor adalah kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan yang ditunjukkan dengan kinerja keuangan dapat menjadi sinyal positif maupun negatif bagi investor (Hartono, 2016). Salah satu barometer yang digunakan perusahaan dalam menilai pencapaian tujuan perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada rentang waktu tertentu, yang menyangkut aspek akumulasi dana, yang umumnya diukur dengan parameter likuiditas, profitabilitas dan kecukupan modal (Jumingan, 2014). Profitabilitas adalah rasio yang ideal untuk menilai kinerja perusahaan yang berorientasi pada laba. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Analisis nilai ROA seringkali digunakan para investor maupun manajemen untuk menentukan keputusan investasinya serta strategi perusahaan ke masa yang akan datang (Munawir, 2014). Investor dapat membandingkan ROA perusahaan satu dengan

perusahaan yang lain maupun membandingkan ROA perusahaan dengan rasio industri. Semakin besar nilai ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin optimal kinerja perusahaan tersebut dalam mendayagunakan aset yang dimilikinya demi memperoleh laba.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, salah satunya adalah *Investment Opportunity Set* (IOS). *Investment Opportunity Set* merupakan keputusan investasi berwujud perpaduan aset yang dimiliki dan opsi kesempatan investasi masa depan dengan nilai bersih sekarang (*net present value*) positif serta akan berdampak pada nilai perusahaan (Marinda dan Saifi, 2014). *Investment Opportunity Set* memberikan kontribusi penting terhadap kinerja keuangan karena perusahaan akan berupaya untuk menyajikan kinerja yang positif sebagai pilihan investasi di masa depan, sehingga *Investment Opportunity Set* tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Christiningrum, 2015). Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Marinda dkk. (2014) yang menyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Selain IOS faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah likuiditas. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Wild *et. al*, 2010). Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2010). Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi berarti resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Almajali (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan harus meningkatkan *current asset* dan mengurangi *current liabilities* karena hubungan positif antara likuiditas dan kinerja keuangan. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Syari dan Suhermin (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain IOS dan Likuiditas faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek dan jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azis dan Hartono (2017) menyatakan bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketika DAR perusahaan mengalami peningkatan, maka bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan semakin tinggi. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Tambunan dan Prabawani (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain IOS, likuiditas dan leverage, kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolannya (Aprina, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2013) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank yang diproksi dengan ROA. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman di BEI.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *intangible asset*. *Intangible asset* merupakan aset yang tidak bisa dilihat dan disentuh, dan menciptakan keunggulan kompetitif. *Intangible asset* dalam perusahaan seperti merek dagang, moral

organisasi, paten dan yang lainnya (Breale *et. al*, 2011). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawn dan Mertha (2016) yang menyatakan bahwa aset tidak berwujud berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Mu'ah (2019) yang menyatakan bahwa *intangibile asset* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan hasil karena faktor berbedanya tahun dan jenis perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Likuiditas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Intangible Asset* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) (Chariri dan Ghazali, 2016:438). Berjalannya sebuah perusahaan sangat bergantung pada dukungan *stakeholder*, dukungan tersebut harus dicari oleh perusahaan melalui kegiatan atau aktivitas perusahaan sehari-hari (Maiyarni, 2014).

Menurut Hill dan Jones (2016) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang menghendaki orang lain (manajer) untuk melaksanakan jasa dengan cara mendelegasikan sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan memandang perusahaan sebagai *nexus of contracts*, yaitu organisasi yang terkait kontrak dengan beberapa pihak seperti pemegang saham, *supplier*, karyawan (termasuk manajer) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Komalasari dan Anna, 2012). Hubungan kontrak antara prinsipal dan manajer selalu memiliki peluang untuk memunculkan konflik kepentingan dan memicu timbulnya biaya keagenan.

Hubungan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan teori IOS (*Investment Opportunity Set*) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi nilai dan kinerja suatu perusahaan (Pagalung, dalam Putri, dkk. 2021). Christiningrum (2015) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* memberikan kontribusi penting terhadap kinerja keuangan karena perusahaan akan berupaya untuk menyajikan kinerja yang positif sebagai pilihan investasi di masa depan, sehingga *Investment Opportunity Set* tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

H₁: *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan teori Kasmir (2014), likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Almajali (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan teori Wiagustini (2014:85) semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio hutang/ekuitas) semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Azis dan Hartono

(2017) menyatakan bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. DAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketika DAR perusahaan mengalami peningkatan, maka bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan semakin tinggi.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan teori Brigham dan Houston (2001:119) dalam Kurniawati (2013) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Akbar (2013) dan Aryaningsih, dkkk (2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diproksi dengan ROA.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Intangible Asset* Terhadap Kinerja Perusahaan

Pentingnya peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan perusahaan menekankan pada semakin pentingnya peran aset tidak berwujud dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki *intangible asset* baik akan berpotensi memiliki keuntungan lebih besar sehingga berdampak pada tingginya kinerja keuangan. Kurniawn dan Mertha (2016) yang menyatakan bahwa aset tidak berwujud berpengaruh pada kinerja perusahaan.

H₅: *Intangible asset* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020. Obyek dalam penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set* (IOS), likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, *intangible asset* dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja perusahaan (Y), sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah *investment opportunity set* (X₁), likuiditas (X₂), *leverage* (X₃), ukuran perusahaan (X₄) dan *intangible asset* (X₅). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari BEI yang diakses melalui www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 yang berjumlah 168 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan total sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 28 perusahaan, dalam tiga tahun pengamatan sehingga jumlah pengamatan sebesar 84.

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 IOS + \beta_2 LI + \beta_3 LE + \beta_4 UP + \beta_5 IA + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- KP : Kinerja Perusahaan
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi
- LI : Likuiditas
- LE : Leverage
- UP : Ukuran Perusahaan
- IA : *Intangible Asset*

e : *error* (Kesalahan Residual)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Variabel *investment opportunity set* (IOS) memiliki nilai terendah sebesar -181162,30 dan nilai tertinggi sebesar 10468,55, dengan nilai rata-rata sebesar -1698,7102 dan standar deviasi sebesar 19855,05511. Variabel likuiditas (LI) memiliki nilai terendah sebesar 0,08 dan nilai tertinggi sebesar 60,29, dengan nilai rata-rata sebesar 2,8731 dan standar deviasi sebesar 6,68627. Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai terendah sebesar 0,07 dan nilai tertinggi sebesar 1,82, dengan nilai rata-rata sebesar 0,5552 dan standar deviasi sebesar 0,29665. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai terendah sebesar 14,85 dan nilai tertinggi sebesar 31,51, dengan nilai rata-rata sebesar 24,2612 dan standar deviasi sebesar 5,03070. Variabel *intangibile asset* (IS) memiliki nilai terendah sebesar 71148434,00 dan nilai tertinggi sebesar 1,5100000000000000 dengan nilai rata-rata sebesar 1,4550000000000000 dan standar deviasi sebesar 3,6030900000000000. Variabel kinerja perusahaan (KP) memiliki nilai terendah sebesar -0,38 dan nilai tertinggi sebesar 0,59, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0216 dan standar deviasi sebesar 0,10548.

Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp Sig* 0,178 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari *investment opportunity set*, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *intangibile asset* masing-masing > 0,10 dan nilai VIF ≤ 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set (ios)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,458, likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,746, *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,626, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,098 dan *intangibile asset* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,174, dimana nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW-test)* diperoleh nilai sebesar 1,819 dengan jumlah variabel bebas 5 dan N= 84, maka nilai dU=1,7732 dan 4-dU = 2,317, sehingga $du < d < 4-du$ atau $1,7732 < 1,953 < 2,317$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi.

Uji Goodness of Fit atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik *uji Goodness of Fit* dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,383 ^a	0,147	0,092	1,43522

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil uji Koefisien determinasi (*R²*), diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,092. Dengan demikian besarnya pengaruh *investment opportunity set (ios)*, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *intangibile asset* terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar 9,2% sedang sisanya 100% - 9,2% = 90,8% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan *investment opportunity set (ios)*, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *intangibile asset* terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 2 Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,691	5	5,538	2,689	0,027 ^a
	Residual	160,668	78	2,060		
	Total	188,359	83			

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil uji F seperti pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F Hitung sebesar 2,689 dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$, ini berarti ada pengaruh secara simultan dari variabel pengaruh *investment opportunity set (ios)*, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *intangible asset* terhadap kinerja perusahaan.

Nilai konstanta (α) sebesar -0,730, artinya jika *investment opportunity set (IOS)*, likuiditas (LI), *leverage (LEV)*, ukuran perusahaan (UP), *intangible asset (IA)* bernilai nol, maka nilai kinerja perusahaan (KP) sebesar -0,730. *Investment opportunity set* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,000006291 dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,439 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set (ios)* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Likuiditas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,003 dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,910 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Leverage* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,298 dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,980 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,104 dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,001 < 0,05$, artinya kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan akan menyebabkan peningkatan variabel kinerja perusahaan sebesar 0,104 dengan asumsi variabel lain konstan. *Intangible asset* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,0000000000000000457 dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,347 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *intangible asset* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-0,730	0,778		-0,938	0,351
SM	-0,000006291	0,000	-0,083	-0,779	0,439
KM	-0,003	0,024	-0,012	-0,114	0,910
LK	-0,298	0,549	-0,059	-0,544	0,588
KI	0,104	0,031	0,388	3,363	0,001
TATO	0,0000000000000000457	0,000	0,109	0,947	0,347

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,730 - 0,000006291IOS - 0,003LI - 0,298LEV + 0,104UP + 0,0000000000000000457IA$$

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kinerja Perusahaan

Investment opportunity set (IOS) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -0,779 dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0,439 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *investment opportunity set (IOS)* tidak mampu mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penambahan jumlah ekuitas dan aktiva tidak selalu mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga menyebabkan dana yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk penambahan ekuitas dan aktiva tidak dapat digunakan untuk kegiatan perusahaan yang lebih efektif, sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan juga disebabkan oleh adanya kesempatan investasi yang ada di perusahaan tidak memberikan keuntungan yang signifikan, sehingga tidak memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kecilnya *investment opportunity set* (IOS) ini tidak mampu memberikan dampak atas kinerja perusahaan (Jayanti, 2021). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marinda dkk, (2014) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -0,114 dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0,910 > 0,05$. Pada dasarnya likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang mana tentu saja dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena nilai hutang yang sedikit namun nilai likuiditas yang tinggi juga menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan laba perusahaan, sehingga likuiditas tidak menjamin perusahaan dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik yang mengakibatkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Syari dan Suhermin, 2014). Kondisi ini dapat diartikan bahwa, nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan perbandingan hutang jangka pendek tidak memberikan pengaruh dalam meningkatkan profitabilitas, meskipun *current ratio* juga menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek (Kretarto, 2005:55). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syari dan Suhermin (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan

Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -0,544 dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0,980 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena perusahaan manufaktur tidak tergantung pada dana pinjaman atau hutang untuk memenuhi sumber dananya. Sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI lebih banyak menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan dari pada dana pinjaman, sehingga besar kecilnya jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan berpengaruh pada besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan tidak perlu meningkatkan jumlah hutangnya, karena *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Wibowo dan Wartini, 2012). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Tambunan dan Prabawani (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 3,363 serta nilai signifikansi uji t sebesar $0,001 < 0,05$. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan (Kurniawati, 2013). Perusahaan besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam

industri. Disamping itu, perusahaan dengan ukuran besar dapat menyerap sumber-sumber modal yang besar pula. Sumber modal yang besar dapat memudahkan perusahaan untuk membeli persediaan barang dagangan untuk dijual, sehingga banyaknya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tentu akan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan dengan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas maka semakin besar ukuran perusahaan maka, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dalam perusahaan akan semakin meningkat (Akbar, 2013). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2013) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Kinerja Perusahaan

Intangible asset tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 0,947 dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0,347 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya *intangible* tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penyebab tidak berpengaruhnya *intangible asset* terhadap kinerja keuangan disebabkan tidak optimalnya pelaksanaan setiap unsur dari *intangible asset*. Apabila perusahaan tidak dapat memanfaatkan *intangible asset* yang dimilikinya dengan baik, maka tidak akan berpengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan. Ini terjadi karena untuk saat ini *intangible asset* belum dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan sehingga pasar tidak memberikan penilaian yang tinggi pada perusahaan yang memiliki *intangible asset* yang tinggi maupun rendah. Penilaian pasar pada suatu perusahaan lebih didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki oleh perusahaan (Kurniawati, 2017). Di samping itu, tidak berpengaruhnya *intangible asset* terhadap kinerja keuangan dikarenakan hubungan perusahaan dengan para *stakeholder* belum berjalan optimal dan perusahaan belum optimal menggunakan fasilitas permodalan, disebabkan masih lemahnya hubungan dengan *stakeholder* (terutama investor/sumber modal) yang dapat menopang pencapaian kinerja keuangan yang maksimal (Purwanti dan Mu'ah, 2019). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Mu'ah (2019) yang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah *investment opportunity set (ios)*, likuiditas, *leverage* dan *intangible asset* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah bagi perusahaan, diharapkan dapat mempertahankan kinerja keuangan perusahaan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik sehingga meningkatkan jumlah kepemilikan saham agar citra perusahaan dimata masyarakat semakin membaik dan investor juga akan tertarik untuk berinvestasi dengan perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti kecukupan modal, kualitas aktiva produksi, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan kebijakan dividen, serta diharapkan menambahkan periode tahun amatan serta diharapkan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lainnya agar hasil dapat lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Aprina, Desi. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Diukur Menggunakan Economic Value Added. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

- Aryaningsih, Luh Komang, Ni Luh Gde Novitasari, Ni Luh Putu Widhiastuti. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi (KARMA)*, Vol. 2, No1, hal:2329-2338
- Azis Abdul dan Hartono Ulil, 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 5. No. 3, Hal. 1-13.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Chariri Anis dan Ghozali, Imam. 2016, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Freeman, R.E. dan J. McVea. 2001. "A Stakeholder Approach to Strategic Management". http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=263511. SSRN.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. 2015. Constructing A Research Database of Social and Environmental Reporting by UK Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 8, pp. 47-77.
- Halim Abdul, 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) Ringkasan Teori, Soal Jawab, dan Latihan Mandiri*. Yogyakarta. BPFE.
- Hartono, J. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, H. Malayu. 2018. *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan Ketujuh, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hill, Charles W.L. and Thomas M. Jones. 2016. Stakeholder-Agency Theory. *Journal of Management Studie*. 29:2.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Komalasari, Desy, dan Yeni Devi Anna. 2012. Pagaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2008-2011). <https://www.academia.edu/4403256/JURNAL>.
- Kurniawati, Ari Fajar. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mai Muhamad Umar dan Setiawan. 2020. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 8, No. 2. Hal. 159-170.
- Marinda Fajrul, Djulkirom Moch AR, Saifi Muhammad. 2014. Pengaruh Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 14 No. 1. Hal. 1-10.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslih Muhamad dan Aqmalia Wima Rizky, 2020. Kinerja Keuangan: *Intellectual Capital Perforance dan Investment Opportunity Set*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 5. No. 1. Hal. 61-83.
- Pambudi dan Sumantri. 2014. Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi*. Volume XVII Mataram, Universitas Mataram, 24-27 September.
- Purba Victoria Agustina. 2016. *Akuntansi Sumber Daya Manusia*, Paper Akuntansi SDM, STIE Sultan Agung, Pematang Siantar.

- Putra A.A. Wela Yulia dan Badjra Ida Bagus, 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4, No. 7. Hal. 2025-2067.
- Putra Astika, I B. 2012. *Konsep-Konsep Dasar Akuntansi Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Putri Ni Kadek Nina Yanti, Endiana I Dewa Made, Pramesti I Gusti Ayu Asri. 2021. Engaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntans (KHARISMA)*. Vol. 16. No. 1.
- Saini, 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sudaryo Yoyo, Pratiwi Ika Yanuar. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Indonesia Membangun*. Vol 15. No 2. Hal. 1-20.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suryandari, N. N. A., Putra, G. B. B., & Pratiwi, N. N. N. (2021). Intellectual Capital Dan Modal Sosial Dalam Mendorong Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(2), 335-348.
- Syamsuddin Lukman. 2019. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru*. Jakarta. Rajawali Grafindo Press.
- Syari Dina Wharoh Kartika dan Suhermin. 2014. Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja KeuanganPerusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 3. No. 3. Hal. 12-23.
- Utami Wikan Budi dan Pardanawati Sri Laksmi, 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam kompas 100 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol 17. No. 1. Hal. 63-72.
- Vo, X. V., & Ellis, C. 2017. An Empiricalinvestigation Of Capital Structure And Firm Value In Vietnam. *Finance Research Letters*, 22, 90–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.fr l.2016.10.014>.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University, Denpasar.
- Wild, John J.; K.R. Subramanyam; dan Robert F. Halsey. 2010. *Financial Statement Analysis: Analisis Laporan Keuangan. Yang Diterjemahkan Oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- William Phan dan Ekadjaja Agustin. 2020. Pengaruh GCG, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*. Vol. 2. Hal. 1165-1174.
- Yulfaida, Dewi dan Zhulaikha. 2012. “Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *Diponegoro Journal Accounting*, Vol. 1, No. 1. Hal. 2-22